

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini membandingkan keterampilan pengambilan keputusan (*decision making*) siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan implementasi model klarifikasi nilai dalam kelompok eksperimen dan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada kelompok kontrol, yang kemudian perbandingan keduanya akan diuji dengan menggunakan statistik yaitu Uji-T.

Metode penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*). Alasan menggunakan rancangan ini karena kontrol terhadap variabel tidak dapat dilakukan secara penuh. Dalam praktik eksperimen sejati yang dilakukan kontrol sedemikian ketat hanya dapat dilakukan di laboratorium. Praktik pendidikan pada siswa di ruangan kelas dalam interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan sekitar, pengaturan ketat sangat sulit dilakukan. Eksperimen dilakukan dengan implementasi secara khusus model pembelajaran klarifikasi nilai untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan (*decision making*) siswa.

Penggunaan metode eksperimen kuasi ini dilakukan dengan sasaran untuk mengetahui adanya:

1. Perbedaan keterampilan pengambilan keputusan (*decision making*) siswa sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran klarifikasi nilai tentang masalah konflik sosial.
2. Perbedaan keterampilan pengambilan keputusan (*decision making*) siswa sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran langsung (*direct instruction*) tentang masalah konflik sosial.
3. Perbedaan keterampilan pengambilan keputusan (*decision making*) siswa antara implementasi model klarifikasi nilai tentang masalah konflik sosial dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Rancangan penelitian ini lebih banyak pada kegiatan eksperimen, mengobservasi, dan menganalisis data berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Rancangan penelitiannya adalah:

1. Subjek penelitian diklasifikasikan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebagai kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E dan VII G sebagai kelas eksperimen.
2. Kelompok eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini diberikan perlakuan sebagai berikut:
 - a. Kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model klarifikasi nilai tentang masalah konflik sosial.
 - b. Kelompok kontrol dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) tentang masalah konflik sosial.
3. Sebelum pelaksanaan perlakuan (*treatment*), diberikan pre-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
4. Setelah pembelajaran selesai pada masing-masing kelompok, diberikan tes belajar untuk mengetahui keterampilan *decision making*.
5. Pada subjek dari kelompok-kelompok tersebut diukur dalam hal variabel terikatnya, yaitu keterampilan *decision making*. Skor diukur untuk membandingkan hasil atau keterampilan *decision making*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penentuan subjek penelitian merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Karena subjek yang ditentukan harus dipilih sesuai dengan masalah dan dengan kemampuan peneliti. Populasi merupakan seluruh penduduk atau orang-orang yang dijadikan subjek penelitian (Sugiyono, 2010, hlm 88). Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tebanggi Besar adalah Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Jumlah populasi siswa kelas VII SMPN I Tebanggi Besar adalah Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung adalah 251 siswa yang terdiri dari 7 kelas, yaitu: VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, dan VII H.

Alasan pemilihan SMP Negeri 1 Tebanggi Besar sebagai subjek penelitian adalah komposisi siswa yang bersekolah di SMP tersebut berasal dari berbagai suku dan agama yang berbeda. Potret multikultur sangat tampak dalam kehidupan di sekolah sebagai gambaran dari masyarakat yang heterogen. Selain itu subjek penelitian dipilih, karena peneliti adalah salah satu staf pengajar di sekolah tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memahami latar belakang dan karakteristik siswa serta sekolah secara keseluruhan, sehingga penelitian menjadi lebih optimal baik dari segi pelaksanaan maupun dari aspek kemanfaatannya. Selain itu dapat diperoleh data yang lebih otentik dan memungkinkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara terus-menerus untuk memperoleh hasil yang efektif dan optimal dalam proses dan hasil pembelajaran.

2. Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili dari populasi untuk dijadikan objek penelitian (Sugiyono, 2010, hlm. 101). Dalam penelitian ini metode penentuan sampel menggunakan teknik sampel *Purposive Random Sampling* (Sudjana, 2005, hlm. 168), sampel dalam penelitian ini terpilih kelas VII E sebagai kelas kontrol dan VII G sebagai kelas eksperimen.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Kuasi Eksperimen *Nonequivalent Group Design*

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	$O_1 \longrightarrow$	$X_1 \longrightarrow$	O_2
Kontrol	$O_1 \longrightarrow$	$X_2 \longrightarrow$	O_2

Sumber: Sugiyono, 2012:79

Keterangan:

E O_1 = pre-test (sebelum perlakuan) pada kelas eksperimen

E O_2 = post-test (sesudah perlakuan) pada kelas eksperimen

K O_1 = pre-test pada kelas kontrol

Noffita Indah Furi, 2015

Penerapan Model Klarifikasi Nilai Tentang Konflik Sosial dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan (Decision Making)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$K O_2$ = post-test pada kelas control

X_1 = perlakuan pada kelas eksperimen

X_2 = perlakuan pada kelas kontrol

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah: (1) model klarifikasi nilai, (2) keterampilan *decision making*. Dalam penelitian ini model klarifikasi nilai adalah variabel perantara yaitu implementasi model dalam pembelajaran IPS. Variabel perantara menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2007, hlm. 61) *variabel intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Model Klarifikasi nilai merupakan salah satu model pembelajaran khususnya untuk pendidikan nilai moral afektif, yang mampu mengundang, melibatkan atau menggetarkan, melakonkan serta membina, meningkatkan dan mengembangkan potensi afektual peserta didik serta menginteraksikan dengan potensi kognitif dan psikomotorik maupun potensi eksternal lainnya (Djahiri, 1996, hlm. 63)

Variabel sasaran yakni keterampilan pengambilan keputusan (*decision making*) dikembangkan oleh Woolever & Scott (1998: 68-69) dalam implementasinya di pembelajaran IPS. Keterampilan pengambilan keputusan (*decision making*) ialah Keterampilan pengambilan keputusan merupakan salah satu keterampilan berpikir. Pengambilan keputusan merupakan bagian penting dalam siklus mengidentifikasi dan merespon. Keputusan merupakan sebuah pilihan yang kita ambil. Memutuskan merupakan proses berkomitmen pada tindakan tertentu. Memutuskan merupakan proses, bukan kejadian, dan proses dapat digunakan sebagai peluang untuk menemukan. Dalam keterampilan pengambilan keputusan ini, mengacu pada beberapa indikator, seperti: (1) *problem awarnes*, (2) *problem definition* yang meliputi: *problems statement*, *scientific knowledge*, *value exploration*, (3) *developing alternatives*, (4) *evaluating alternatives*, (5) *social or personal action*, dan (6) *evaluating result*.

Tabel 3.2 Indikator Variabel Keterampilan *Decision Making*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Aspek Nilai Observasi
<i>Decision Making</i>	1. <i>Problem awarnes</i>	1. Menganalisis penyebab masalah dari berbagai faktor	1. Memotivasi siswa dalam pembelajaran
	2. <i>Problem definition</i>	2. Mengidentifikasi dampak dari masalah	
	3. <i>Developing alternative</i>	3. Mengidentifikasi alternatif keputusan untuk menyelesaikan masalah	2. Respon dan keaktifan siswa dalam pembelajaran
	4. <i>Evaluating alternatives</i>	4. Membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah 5. Memberi alasan pemilihan pengambilan keputusan	3. Kemampuan siswa dalam menggali masalah dan mengklarifikasi nilai
	5. <i>Social or personal action</i>	6. Memprediksi dampak dari tindakan pengambilan keputusan dalam konteks nyata.	4. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat
	6. <i>Evaluating result.</i>	7. Memberikan penilaian kelebihan dan kekurangan dari keputusan yang dihasilkan	5. Kerjasama siswa

Sumber: Keterampilan *decision making* dikembangkan oleh Woolever & Scott (1998: 68-69)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen utama yaitu tes dengan jalan memberikan pertanyaan tertulis kepada siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu keterampilan pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan data keterampilan pengambilan keputusan, instrumen tes dikembangkan dari variabel pengambilan keputusan yang

ditetapkan sesuai dengan kriteria atau indikator. Sumber data utama dalam instrumen penelitian adalah siswa secara objektif tanpa campur tangan peneliti.

Dalam instrumen penelitian berupa tes keterampilan pembuatan keputusan dikembangkan atas 28 pertanyaan yang didasarkan atas kriteria pengambilan keputusan, yaitu menganalisis penyebab masalah dari berbagai faktor, mengidentifikasi dampak dari masalah, mengidentifikasi alternatif keputusan untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah, memberi alasan pemilihan pengambilan keputusan, memprediksi dampak dari tindakan pengambilan keputusan dalam konteks nyata, dan memberikan penilaian kelebihan dan kekurangan dari keputusan yang dihasilkan. Instrumen penelitian dikembangkan lebih lanjut yaitu dilakukan analisis uji instrumen dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data atau keterangan yang berhubungan dengan penelitian, data yang dimaksud berupa data hasil penelitian, pencatatan, atau data yang telah siap untuk disajikan. Untuk memperoleh data maka dibutuhkan beberapa macam metode atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti atau fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data yang objektif dan valid (Sugiyono, 2010, hlm.78).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Tes, merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memberikan tes kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Arikunto (2006, hlm. 85) menyatakan bahwa metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes semacam ini dinamakan tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Berbeda dengan jenis tes lainnya, tes prestasi diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang akan diteskan. Dalam penelitian ini metode tes digunakan untuk

keterampilan pengambilan keputusan (*decision making*) siswa. Dengan dilengkapi kriteria penilaian dari skor terendah sampai skor tertinggi yaitu skor 1 sampai 5.

2. Observasi langsung yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti melakukan pengamatan untuk menghimpun data atau informasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode klarifikasi nilai tentang masalah konflik sosial.
3. Kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden dengan menggunakan *rating skala*, dengan lima alternatif jawaban. Data dari angket tersebut berupa skor yang berisi informasi mengenai tanggapan siswa mengenai kebermaknaan pembelajaran IPS dalam penerapan pembelajaran menggunakan model klarifikasi nilai tentang masalah sosial.
4. Wawancara, adalah metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada guru IPS untuk mengetahui informasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model klarifikasi nilai tentang masalah konflik sosial

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini dikembangkan untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi keterampilan pengambilan keputusan peserta didik. Dalam pengembangan instrument lebih lanjut dilakukan analisis uji instrumen dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

1. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrumen ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan pengukuran tersebut. Jika peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan

data penelitian, maka butir-butir yang disusun pada kuesioner tersebut merupakan alat ukur yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian.

Uji coba untuk mengetahui validitas instrumen dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- $\sum X$: Jumlah variabel pertama
- $\sum Y$: Jumlah variabel kedua
- $\sum XY$: Jumlah product moment dari hasil kali kedua variabel
- X^2 : Jumlah variabel pertama yang dikuadratkan
- Y^2 : Jumlah variabel kedua yang dikuadratkan
- N : Jumlah responden (populasi yang diteliti)

Uji Validitas, dilakukan dengan tahap-tahap berikut:

1. Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba
 - H_0 = Skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
 - H_1 = Skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
2. Menentukan r tabel
 - Melihat r tabel dengan tingkat signifikan 5% atau 1%.
3. Mencari r hitung
4. Membandingkan r hitung dan r hitung tabel
 - 1) Jika r hitung > r tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
 - 2) Jika r hitung < r tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
5. Mengambil keputusan
 - Jika r hitung positif dan > r tabel, maka butir tersebut valid.

Jika r hitung negatif dan atau $< r$ tabel, maka butir tersebut tidak valid.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Keterampilan *Decision Making*

No	Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	1	1,000**	0,361	Valid
2	2	0,862**	0,361	Valid
3	3	0,750**	0,361	Valid
4	4	0,337*	0,361	Valid
5	5	0,423**	0,361	Valid
6	6	0,498**	0,361	Valid
7	7	0,319*	0,361	Valid
8	8	0,901**	0,361	Valid
9	9	0,719**	0,361	Valid
10	10	0,523**	0,361	Valid
11	11	0,589**	0,361	Valid
12	12	0,515**	0,361	Valid
13	13	0,623**	0,361	Valid
14	14	0,552**	0,361	Valid
15	15	1,000**	0,361	Valid
16	16	0,862**	0,361	Valid
17	17	0,750**	0,361	Valid
18	18	0,416**	0,361	Valid
19	19	0,423**	0,361	Valid
20	20	0,498**	0,361	Valid
21	21	0,359*	0,361	Valid
22	22	0,901**	0,361	Valid
23	23	0,719**	0,361	Valid
24	24	0,523**	0,361	Valid
25	25	0,589**	0,361	Valid
26	26	0,515**	0,361	Valid
27	27	0,623**	0,361	Valid
28	28	0,553**	0,361	Valid

* Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan

menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. *Reliabel* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Yang dimaksud dengan *reliabilitas* adalah menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. *Reliabilitas* menunjukkan tingkat keterandalan tertentu (Arikunto, 2006, hlm. 247).

Pengujian reliabilitas instrumen dengan rentang skor antara 1-5 menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyaknya butir pertanyaan
σ_t^2	= Varians total
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varian butir

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- 2) Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $< r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	Tes Keterampilan <i>Decision Making</i>	0,967	0.361	Reliabel

H. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan eksperimen, membandingkan nilai rata-rata kelompok sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan, dan membandingkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Analisis data dalam penelitian ini digunakan sebagai berikut:

1. Uji *paired samples t test* digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata dan sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok, yaitu: (a) sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen; (b) sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol, dengan hipotesis sebagai berikut.

- a. H_0 : rerata sebelum dan sesudah perlakuan sama
- b. H_a : rerata sebelum dan sesudah perlakuan berbeda

Pengambilan keputusan

- a. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak rerata adalah sama
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya rerata berbeda

2. Uji *independent samples t test* digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

- a. H_0 : rerata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sama
- b. H_a : rerata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol berbeda

Pengambilan keputusan

- c. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak rerata adalah sama
- d. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya rerata berbeda

Sebelum dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan dengan uji asumsi dasar dengan menggunakan uji *normalitas* dan uji *homogenitas*. Uji *normalitas* data berdistribusi normal. Uji *homogenitas*

menunjukkan kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama.